

Analisis Harga Emas Mei 2014

Pergerakan Harga

Pergerakan harga emas sepanjang Mei 2014 di bursa internasional dan domestik, rerata harga bergerak stabil dan kemudian pada akhir pekan keempat Mei, harga emas bergerak terjal. Faktor konflik Ukraina, ketidakpastian Thailand, dan ketidakpastian tingkat konsumsi Tiongkok adalah faktor fundamental eksternal yang mempengaruhi pergerakan harga. Di dalam negeri, faktor melemahnya kurs rupiah turut menekan harga emas terutama pada akhir Mei 2014.

Pada awal Mei 2014 selama pekan pertama, terpantau harga emas di bursa internasional bergerak fluktuatif. Hal ini tentu berdampak pada harga emas di pasar fisik yang juga bergerak dalam ketidakpastian yang dipicu faktor fundamental. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) untuk kontrak penyerahan Juli 2014, harga pada transaksi Senin (5/5) berada pada level Rp 490.650 per gram dan di Bursa Komoditi dan Derivatives Indonesia (BKDI), harga berada pada level Rp 492.800 per gram untuk kontrak bulan yang sama.

Di pasar internasional, merujuk laporan *Bloomberg* Senin (5/5), emas tidak menjadi pilihan komoditas *safe haven* sehingga memicu harga emas batangan yang diperdagangkan di Antam mengalami kemerosotan hingga Rp 2000 per gram. Namun menguatnya harga logam mulia ini di pasar komoditas global akhir pekan sebelumnya mengubah kembali harga jual dan *buyback*-nya. Terpantau, PT Antam menaikkan cukup mahal harga emas batangannya.

Hingga pada transaksi akhir pekan pertama Jumat (9/5), harga emas masih melemah di bursa internasional. Namun pelemahan harga emas global tidak membuat Antam kembali menurunkan harga emas batangannya, melainkan Antam menaikkan harga jual emas batangannya pagi ini (9/5). Arah perdagangan global tidak diikuti melemahnya harga dikarenakan adanya sentimen positif dari pelemahan kurs rupiah terhadap US\$. Sehingga merujuk data BKDI, harga emas naik Rp 900 dan berada pada level Rp 488.300 untuk kontrak Juni 2014 dan kontrak cepat berada pada level Rp 485.100 per gram.

Setelah mengalami tekanan pada akhir pekan pertama, pada transaksi Senin sore (12/5) dan Selasa (13/5), harga emas kembali melakukan penguatan hingga ke level US\$ 1.303 berkaitan dengan eskalasi ketegangan di Ukraina. Hal ini memicu investor untuk melakukan pembelian *safe haven* terhadap logam mulia.

Kembalinya aksi *safe haven* dari investor karena keluarnya laporan apabila pihak separatis di wilayah timur Ukraina telah mengutarakan keinginan mereka bergabung dengan Rusia pasca hasil referendum yang telah menunjukkan keinginan untuk menjadi negara sendiri. Selain itu, pihak separatis Donetsk dan Luhansk bahkan mengutarakan akan melakukan referendum berikutnya yang akan memutuskan apakah rakyat ingin bergabung dengan Rusia. Sedangkan di hari Selasa (13/5), para investor fokus kembali oleh rilis data data Ekonomi AS, data Core Retail Sales AS dan Retail Sales AS.

Sementara itu, harga emas di bursa komoditas New York acuan Comex Gold *Bloomberg* menguat tipis pada penutupan Rabu (14/5). Harga emas stagnan di level US\$ 41,66 gram.

Selanjutnya Rabu sore, harga emas terpantau naik US\$ 0,02/gram ke level US\$ 41,67/gram. Merujuk Indeks S&P 500, harga emas mengalami kenaikan hingga menembus level 1900 poin untuk pertama kalinya sepanjang sejarah. Dollar AS mengalami peningkatan hingga mencapai posisi paling tinggi dalam satu bulan belakangan terhadap euro.

Sementara di bursa New York pada akhir pekan kedua, Jumat (16/5), harga emas berhasil *rebound* setelah melemah ke area US\$ 1.287 per ons troy. Kendati demikian, harga emas relatif bergerak *sideways* sejak akhir April silam. Stabilitasnya harga emas pada awal transaksi dipicu data pada akhir pekan sebelumnya yang berasal dari optimisme ekonomi AS, yaitu penguatan dollar AS akibat potensi pelonggaran moneter Zona Euro.

Demikian juga pengaruh krisis Thailand, telah memicu harga emas pada Senin (19/5) dan Selasa (20/5) bergerak dalam ketidakpastian. Menurut World Gold Council (WGC), konsumsi emas di Thailand, pengguna terbesar di Asia setelah China dan India, diperluas 73 persen menjadi 140,1 ton tahun lalu. Terlihat pergerakan impor lebih tinggi dibanding tingkat konsumsi lokal pada tahun 2013 karena beberapa *bullion* telah diekspor kembali, termasuk perhiasan. Krisis di Thailand telah melumpuhkan banyak indikator ekonomi utama, membuat sektor konsumsi swasta dan pariwisata tertekan.

Memasuki transaksi pekan keempat Mei 2014, harga bergerak tertekan pada awal pekan. Pada transaksi Selasa (27/5) terpantau *Bloomberg*, harga emas terperosok sangat dalam karena investor gugup menunggu data ekonomi AS sebagai arahan yang ditunggu untuk pergerakan setelah Senin libur. Selain itu, investor *bullion* juga mengamati perkembangan di Ukraina setelah meluncurkan serangan udara dan serangan penerjun payung terhadap pemberontak pro Rusia yang merebut bandar udara pada hari Senin sebelumnya.

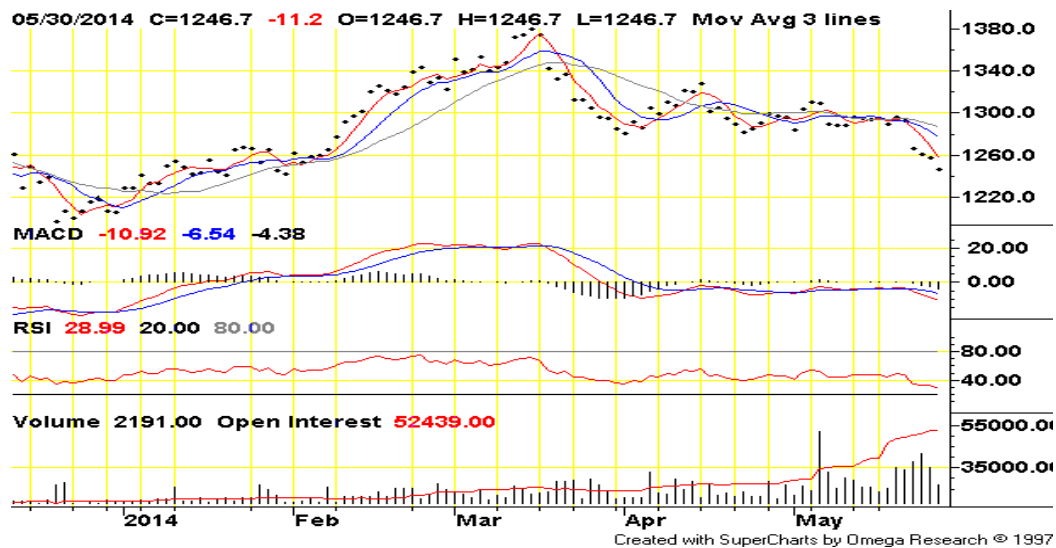
Kepercayaan konsumen di AS meningkat sejalan dengan perkiraan ekonom di bulan Mei 2014, seperti yang dilaporkan Conference Board dalam sebuah laporan pada Selasa (27/5). Indeks kepercayaan konsumen naik menjadi 83,0 pada Mei 2014 dari 81,7 pada April. Spot emas tergelincir 0,5 persen menjadi US\$ 1.267 per *ounce*, setelah berakhir flat di dua minggu terakhir.

Selanjutnya pada Rabu (28/5) juga terpantau pergerakan harga emas semakin murah dalam beberapa hari perdagangan baik di pasar spot dan juga bursa berjangka, khususnya perdagangan di sesi Amerika Selasa malam yang anjlok cukup tajam hingga akhir perdagangan. Jatuhnya emas di pasar global tersebut membuat harga emas PT Antam ikut menganjlokkan harga emas batangnya. Kemudian di BKDI, harga emas untuk kontrak Juni 2014 tertekan signifikan dan berada pada posisi Rp 478.800 per gram dan di BBJ tertekan dan berada pada level Rp 478.700 untuk kontrak Juni 2014.

Selanjutnya pada transaksi Kamis (29/5), terlihat laporan positifnya data ekonomi AS yang dirilis Kamis malam (29/5) membuat bursa saham Wall Street menguat kembali. Implikasinya, terjadi dampak buruk bagi harga emas global yang semakin terperosok.

Selanjutnya pada transaksi akhir Mei, Jumat (30/5), dari sisi fundamental, penguatan Bursa Wall Street menjadi penguat sentimen negatif pada pergerakan harga emas. Sedangkan data

persediaan minyak AS dan permintaan minyak mentah untuk bahan bakar akan menjadi dua sentimen berlawanan arah dengan potensi kepelemahan tipis harga minyak mentah dunia.



Terpantau bahwa data ekonomi AS sebagai arahan perdagangan emas yang dirilis akhir pekan keempat Mei 2014 ini merupakan data yang *mixed* namun sekalipun demikian pasar masih tetap percaya pertumbuhan ekonomi AS sedang dalam jalur yang tepat. Kondisi yang *mixed* ini berhasil membawa harga emas jatuh ke posisi terendah dalam 3 bulan. Sehingga secara agregat pada akhir pekan keempat Mei 2014, harga logam mulia ini telah terperosok seperti yang terlihat dalam *chart*.